

**KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM AKIBAT PERGAULAN BLUES
KARYA MUSISI JASON RANTI****SOCIAL CRITICISM IN THE LYRICS OF THE ALBUM SONG DUE TO THE
BLUES ASSOCIATION BY MUSICIAN JASON RANTI****Abiyyu Farras Faisal^{a,*} Hasanuddin WS^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: abiyyufarras66@gmail.com**Abstrak**

Jason Ranti di dalam lirik albumnya yang berjudul Akibat Pergaulan Blues banyak menyampaikan kritik dan sindiran terhadap persoalan sosial yang dianggap sebagai masalah oleh masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial masyarakat tersebut, akan tetapi ada persoalan yang sama dihadapi oleh masyarakat pada umumnya, misalnya masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma masyarakat, kependudukan, lingkungan hidup, dan birokrasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Semi (1993:23) penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian menggunakan metode kualitatif ini tidak bisa diukur, karena sifatnya menekankan pada realita yang terbangun secara sosial. Data dari hasil penelitian ini menemukan kritik sosial pada lirik-lirik lagu dalam album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti sebanyak 24 data berupa beberapa penggalan lirik lagu yang meliputi 3 macam kritik sosial, yaitu (1) kritik sosial tentang pelanggaran norma masyarakat (2) kritik sosial tentang perilaku beragama dan kepercayaan (3) kritik sosial tentang politik dan birokrasi. Disimpulkan bahwa kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu Album Akibat Pergaulan Bebas karya Jason Ranti adalah kritik sosial terhadap pelanggaran norma-norma masyarakat, kritik sosial terhadap perilaku beragama dan kepercayaan, dan kritik sosial terhadap politik dan birokrasi.

Kata kunci: lirik album, akibat pergaulan blues, jason ranti,**Abstract**

Jason Ranti, in the lyrics of his album entitled The Effects of Blues Association, conveys a lot of criticism and satire on social problems which are considered problems by society depending on the social value system of that society, however there are the same problems faced by society in general, for example the problem of poverty and crime, family disorganization, the younger generation in modern society, war, violations of societal norms, population, the environment, and bureaucracy. This type of research is qualitative. According to Semi (1993:23), qualitative research is carried out without prioritizing numbers, but prioritizing the depth of appreciation of the interactions between concepts that are being studied empirically. This research using qualitative methods cannot be measured, because its nature emphasizes socially constructed reality. Data from the results of this research found social criticism in the song lyrics in Jason Ranti's album Akun Pergaulan Blues as many as 24 data in the form of several fragments of song lyrics which include 3 types of social criticism, namely (1) social criticism about violations of societal norms (2) social criticism about religious behavior and beliefs (3) social criticism about politics and bureaucracy. It can be concluded that the social criticism contained in the lyrics of the song Album "Results of Promiscuity" by Jason Ranti is social criticism of violations of societal norms, social criticism of religious behavior and beliefs, and social criticism of politics and bureaucracy.

Keywords: album lyrics, due to blues association, jason ranti,

PENDAHULUAN

Setiap warga negara memiliki hak untuk mengekspresikan pikiran mereka secara bebas dan bertanggung jawab melalui ucapan, tulisan, dan bentuk komunikasi lainnya yang dikenal sebagai kebebasan berekspresi. Sesuai dengan perlindungan Pasal 1 ayat 1 dan 2 No. 9 Tahun 1998, yang mengatur tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum. Contohnya antara lain musisi melalui musiknya, penyair melalui puisinya, novelis melalui novelnya, dan lain-lain. Kritik sosial merupakan sindiran, tanggapan, yang ditujukan pada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat manakala terdapat sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebobrokan (Amalia, 2006:1). Kritik sosial disuarakan ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat (Amalia, 2006:49).

Jason Ranti di dalam lirik albumnya yang berjudul Akibat Pergaulan Blues banyak menyampaikan kritik dan sindiran terhadap persoalan sosial. Persoalan sosial yang dianggap sebagai masalah oleh masyarakat tergantung dari sistem nilai-nilai sosial masyarakat tersebut, akan tetapi ada beberapa persoalan yang sama dihadapi oleh masyarakat pada umumnya, misalnya masalah kemiskinan, masalah kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi (Soekanto, 2014:319—339). Masalah sosial yang dikritik dalam lirik-lirik lagu Jason Ranti mengacu pada unsur-unsur pokok masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini, ada tiga kritik sosial yang akan coba peneliti bahas, yaitu pelanggaran terhadap norma, perilaku beragama dan kepercayaan, politik dan birokrasi.

Ketiga permasalahan tersebut penting untuk dibahas karena permasalahan tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita sebagai masyarakat. Permasalahan ini juga yang coba disampaikan Jason Ranti lewat lagu-lagunya. Jason Ranti adalah seorang musisi Indonesia yang dikenal karena lirik-liriknya yang puitis dan sering kali mengandung kritik sosial. Dia sering mengeksplorasi berbagai isu-isu sosial, politik, dan budaya dalam karyanya. Lirik-liriknya mencerminkan ketidakadilan sosial, perbedaan ekonomi, atau ketidaksetaraan dalam masyarakat. Dia menggambarkan kisah-kisah tentang orang-orang yang berjuang dalam kondisi yang sulit atau terpinggirkan. Jason Ranti juga menggunakan lirik-liriknya untuk mengekspresikan kekecewaan atau ketidakpuasan terhadap pemerintah, politisi korup, atau sistem politik yang tidak berfungsi dengan baik. Dia bisa saja mengkritik praktik-praktik korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan. Lirik-liriknya juga menyoroti masalah identitas dan budaya, seperti diskriminasi rasial, hak asasi manusia, atau upaya untuk mempertahankan tradisi dan warisan budaya. Dengan menggabungkan musik dengan kritik sosial, Jason Ranti berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada pendengarnya. Musik dapat menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan, dan kritik sosial dalam lirik lagu dapat memicu refleksi dan perubahan dalam masyarakat.

Penelitian terhadap lirik lagu dapat dilakukan di dalam berbagai aspek, antara lain struktur, aspek estetika diksi, serta bahasa kiasan yang digunakan. Di dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan adalah kritik sosial dalam album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan kritik sosial tentang pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dalam lirik lagu Album Akibat Pergaulan Blues karya Musisi Jason Ranti, mendeskripsikan kritik sosial tentang perilaku beragama dan kepercayaan dalam lirik lagu Album Akibat Pergaulan Blues karya Musisi Jason Ranti, dan mendeskripsikan kritik sosial tentang politik dan birokrasi dalam lirik lagu Album Akibat Pergaulan Blues karya Musisi Jason Ranti. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan mengenai Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Akibat Pergaulan Blues Karya Musisi Jason Ranti maka kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lirik lagu, (2) hakikat puisi,

(3) sosiologi sastra, (4) kritik sosial. Faruk (2012:68) mengatakan bahwa memahami makna lirik lagu tidaklah mudah, apalagi lirik-lirik lagu di zaman sekarang yang semakin kompleks dan terkesan aneh sehingga sulit dipahami. Berbeda dengan prosa yang lebih mudah dipahami maknanya, lirik lagu yang merupakan bagian dari puisi lebih susah dipahami maknanya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian kritik sosial dalam lirik album pergaulan blues karya musisi Jason Ranti dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan fokus penelitian. Objek penelitian yang terdapat pada penelitian Fernando (2018), yaitu lirik lagu Iwan Fals dan Bob Dylan. Objek penelitian pada penelitian Yohana (2021), yaitu lirik lagu Album Mini 337 Enau. Objek penelitian pada penelitian Nurmayani (2020), yaitu lirik lagu Iwan Fals. Objek penelitian yang peneliti lakukan adalah lirik lagu album Akibat Pergaulan Blues karya musisi Jason Ranti. Adapun fokus penelitian ini adalah kritik sosial menggunakan pengkajian sosiologi sastra.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Semi (1993:23) penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian menggunakan metode kualitatif ini tidak bisa diukur, karena sifatnya menekankan pada realita yang terbangun secara sosial (Hardani, dkk, 2020:255). Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami makna dari lirik lagu dalam Album Akibat Pergaulan Blues untuk menemukan kritik sosial didalamnya.

Menurut Moleong (2012:157), data kualitatif terbagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, atau kalimat lirik lagu dalam Album Akibat Pergaulan Blues. Album tersebut terdiri atas beberapa lagu yang dapat dimaknai atau diinterpretasikan sebagai kritik sosial. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah Album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti. Album ini dirilis pada 15 Mei 2017 dan diproduksi oleh Junior Soemantri. Jumlah lagu dalam album ini adalah sebanyak 11 lagu. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan memeriksa atau sebagai pembanding data itu. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah klasifikasi data atau menyelaraskan dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar, menginterpretasi data, dan melaporkan hasil analisis data dalam bentuk skripsi.

PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian ini menemukan kritik sosial pada lirik-lirik lagu dalam album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti sebanyak 24 data berupa beberapa penggalan lirik lagu yang meliputi 3 macam kritik sosial, yaitu; (1) kritik sosial tentang pelanggaran norma masyarakat; (2) kritik sosial tentang perilaku beragama dan kepercayaan; (3) kritik sosial tentang politik dan birokrasi. Data yang dimaksud, terdiri atas kritik sosial tentang pelanggaran norma masyarakat sebanyak 7 data, kritik sosial tentang perilaku beragama dan kepercayaan 8 data, dan kritik sosial tentang politik dan birokrasi terdapat 9 data.

A. Kritik Sosial tentang Pelanggaran Norma Masyarakat dalam Lirik Lagu Album Akibat Pergaulan Blues Karya Jason Ranti

Data kritik sosial tentang pelanggaran norma masyarakat dalam lirik lagu album Akibat Pergaulan Blues Jason Ranti dapat dilihat pada penggalan lirik lagu yang Problematik, bait 1, baris 1,2,3. Pada penggalan lirik lagu tersebut, merupakan lirik yang menggambarkan kondisi permasalahan sosial pada saat ini yang telah mengalami pergeseran gaya bermasyarakat yang

terpapar gaya hidup individualisme. Persoalan individualisme pada masyarakat saat ini telah mengakibatkan sikap apatis dan menghilangkan kepedulian individu terhadap individu lainnya. Jason Ranti dalam lirik tersebut secara eksplisit membeberkan bahwa kehidupan masyarakat saat ini berubah menjadi apatis dan seakan mementingkan diri masing-masing tanpa memedulikan manusia sekitarnya. Persoalan sosial seperti ini telah timbul karena keadaan sosial saat ini telah dihantui dengan kecemasan akan kehidupan dan keresahan mengenai ketidakpastian masa depan yang mengakibatkan seorang individu harus mendistraksikan diri dan pikirannya dari kenyataan dengan melakukan ketergantungan akan alkohol dan penggunaan obat-obatan terlarang.

Ketergantungan terhadap alkohol dan penggunaan obat-obatan terlarang juga digambarkan pada data dalam penggalan lirik lagu Stephanie Anak Senie berikut.

...
Stephanie resah hobinya resah
Segala cara pernah ia coba
Coba pantai
Coba santai
Coba tobat
Coba obat
Segala obat pernah ia coba

....
(Stephanie Anak Senie, bait 2, baris 1,2,3,4,5,6,7)

Penggalan lirik lagu di atas merupakan gambaran yang diungkapkan oleh Jason Ranti melalui lirik lagu yang menggambarkan stephanie sebagai seorang remaja perempuan polos yang memiliki keresahan yang berlebih sehingga mencoba semua jalan yang dapat mengalihkan keresahannya dan pada akhirnya sampai pada memilih menghilangkan keresahan tersebut melalui penggunaan obat-obatan terlarang.

...
Aku tegaskan eksistensiku
Aku temukan jati diriku
Diantara instalasi dan sebotol intisari

...
(Stephanie Anak Senie, bait 7, baris 3,4,5)

Penggalan lirik lagu di atas yang merupakan sambungan bait dari lagu “Stephanie Anak Senie” yang menegaskan kritik sosial terhadap norma masyarakat berupa delinkuensi anak-anak yang diungkapkan oleh Jason Ranti melalui sosok stephanie sebagai remaja perempuan polos yang ingin mencari jati diri dan eksistensinya dalam kehidupan dengan melakukan ketergantungan akan alkohol. “diantara instalasi dan sebotol intisari” disini mengacu pada sosok stephanie yang telah mengalami ketergantungan alkohol dengan penyebutan merk minuman alkohol intisari. Selain menampilkan kritik sosial yang menunjukkan bahwa generasi muda saat ini banyak yang mengalami kehilangan atas eksistensi dalam kehidupan, namun juga menunjukkan bahwa dampak dari hal tersebut dapat menyebabkan generasi muda dapat terpapar dalam menggunakan obat-obatan terlarang dan ketergantungan atas minuman alkohol.

Data selanjutnya mengenai kritik sosial tentang pelanggaran norma-norma masyarakat dalam lirik lagu Album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti terdapat pada penggalan lirik lagu Suci Maksimal berikut.

...
Ku lihat TV
Pak penjahat

Safari moral
Kubaca Koran
Pak penjahat
Banyak simpanan

....
 (Suci Maksimal, bait 4, baris 1,2,3,4,5,6)

Berdasarkan penggalan lirik lagu di atas, Jason Ranti secara eksplisit menunjukkan kritik terhadap sifat amoral para pejabat atau tokoh publik yang gemar melakukan pencitraan untuk dapat memikat hati masyarakat, tetapi juga tak berhenti melakukan kejahatan yang menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Terdapat dialektika atau pertentangan kelas yang terjadi antara masyarakat dengan pejabat publiknya.

Lirik “Pak Penjahat Banyak Simpanan” di sini mengacu pada perilaku pejabat publik yang melakukan pelanggaran norma dalam masyarakat yaitu dalam bentuk melakukan praktik pelacuran atau memiliki pasangan yang tidak resmi walaupun sudah memiliki pasangan sah. Pelacuran sendiri merupakan sesuatu yang bersifat kontrak jangka pendek yang memungkinkan satu orang atau lebih mendapatkan kepuasan seks dengan metode yang beranekaragam, secara tidak langsung praktik pelacuran telah melanggar norma di dalam masyarakat. Dalam lagu Suci Maksimal, Jason Ranti mengkritik sikap-sikap para pejabat yang melakukan praktik pelacuran tanpa mempertimbangkan perannya pejabat yang begitu sentral dalam kehidupan sosial masyarakat.

Data selanjutnya mengenai kritik sosial tentang pelanggaran norma-norma masyarakat dalam lirik lagu Album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti terdapat pada penggalan lirik lagu Variasi Pink. Variasi Pink merupakan salah satu lagu karya Jason Ranti dalam album Akibat Pergaulan Blues, lagu ini berisi mengenai kritik sosial terhadap banyaknya perempuan yang sulit untuk dapat percaya diri ketika mereka sedang tidak terlihat cantik. Dalam lagu ini, Jason Ranti menyelipkan pesan secara tersirat di beberapa bait dalam lagu ini untuk para perempuan yang memiliki kebiasaan dalam melakukan dandan yang berlebih, kecantikan perempuan yang digambarkan oleh Jason Ranti dalam lagu tersebut merupakan sensualitas, terlihat dengan banyaknya pengulangan kata “telanjang” yang merujuk pada wajah, bahwa pada akhirnya kecantikan secara visual terutama pada bagian wajah.

...
Kebanyakan Dandan
Wajahnya mustahil telanjang

 (Variasi Pink, bait 2, baris 1,2)

...
Ia yakin penting
Bibirnya rasa stroberi

 (Variasi Pink, bait 4, baris 1,2)

Pada penggalan lirik tersebut, menjelaskan bahwa pada saat ini banyak dari kaum perempuan yang tidak cukup puas terhadap apa yang sudah ada pada dirinya sendiri yang disebabkan oleh banyaknya standar atas kecantikan yang tercipta dari berbagai stereotip media maupun yang beredar di masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan kaum perempuan melakukan banyak upaya untuk dapat terlihat cantik sesuai dengan standar yang telah dibuat.

...
Sungguh tak penting
Aku tak ingin

*Yang aku ingin
Ia telanjang*

....
(Variasi Pink, bait 5, baris 5,6,7,8)

Karena banyak kaum perempuan yang melihat kecantikan seolah menjadi suatu hal yang utama, seringkali kaum perempuan hanya dijadikan sebagai objek kecantikan, sehingga banyak perempuan yang berlomba-lomba ingin mempercantik dirinya dengan melakukan segala cara, sehingga menimbulkan obsesi berlebih terhadap kecantikan. Lagu Variasi Pink yang diciptakan oleh Jason Ranti ini mengkritik perempuan yang terlalu berlebih dalam memaknai kecantikan, mengaitkan persoalan gincu dengan obsesif kompulsif, karena banyaknya perempuan yang berlebih dalam berdandan sehingga mengakibatkan mereka akan selalu merasa gelisah ketika dandanannya yang digunakannya hanya biasa saja atau tidak sesuai dengan standar yang telah ada. Lagu ini merupakan kritik sosial sekaligus kegelisahan Jason Ranti terhadap fenomena yang beredar hari ini yang menyasar kaum perempuan tersebut.

B. Kritik Sosial tentang Perilaku Beragam dan Kepercayaan dalam Lirik Lagu Album Akibat Pergaulan Blues Karya Jason Ranti

Data mengenai kritik sosial tentang perilaku beragama dan kepercayaan dalam Album Akibat Pergaulan Blues Karya Jason Ranti dapat dilihat pada penggalan lirik lagu "Pulang Ke Rahim Ibunya, bait 1, baris 1,2,3,4. Pada penggalan lirik tersebut, Jason Ranti menjadikan Lisa sebagai seorang tokoh wanita fiktif yang memberikan gambaran keadaan di sekitar kita yang sedang tidak baik-baik saja. "Lisa berhenti hidup tapi tak juga mati" merupakan penggambaran kritik sosial di masyarakat saat ini tentang beberapa orang masih banyak yang tidak memiliki tujuan yang hakiki dalam menjalankan kehidupannya. Pada lirik "Ia pergi ke Tuhan ia tak kenal Tuhan", merupakan gambaran manusia saat ini telah mengalami keadaan iman yang sangat lemah sehingga menimbulkan gejolak pertanyaan di setiap individu mengenai eksistensinya di dunia dan mengapa ia mesti dilahirkan.

Pada penggalan baris 1 dan 2 dengan lagu yang sama, menggambarkan mengenai Lisa yang merupakan seorang wanita yang baru beranjak dewasa dan memiliki tubuh yang indah tetap merasakan ketidakadilan dan kebingungan dalam menjalankan kehidupannya. "Ia tumbuh dewasa kini tak lagi bersih" merupakan penggambaran kritik sosial tentang keadaan masyarakat mengenai pelecehan seksual yang dirasakan oleh wanita-wanita dengan tubuh yang seksi.

Data selanjutnya mengenai kritik sosial tentang perilaku beragama dan kepercayaan dalam lirik lagu Pulang ke Rahim Ibunya tampak pada penggalan lirik lagu Pulang ke Rahim Ibunya, bait 8, baris 1,2,3.

Pada lirik lagu Pulang ke Rahim Ibunya terdapat tingkatan makna dari beberapa penggalan kata dalam lirik lagunya, seperti yang dapat dilihat diksi rahim dapat diketahui merupakan kantong selaput dalam perut yang dimiliki oleh perempuan sebagai tempat manusia dengan bentuk janin memulai suatu kehidupan hingga pada akhirnya manusia dapat lahir ke dunia. Jason Ranti dalam lagunya ini menasbihkan bahwa sebagaimana rahim telah dimiliki oleh seorang sosok ibu yang memiliki sifat penyayang dan dapat menjadi tempat manusia untuk pulang. Begitu juga pada diksi pulang, secara khusus pada penggalan lirik, "lisa buat rencana pulang ke rahim Ibunya" yang dapat memiliki makna kembali menuju rumah sebagai tempat yang aman atau dapat juga dimaknai sebagai kematian. Pada penggalan lirik tersebut juga mendeskripsikan bahwa sosok lisa yang digambarkan sebagai kita sebagai manusia biasa, terus mengalami kegundahan dan tidak mendapat jawaban mengenai apa makna kehidupan itu sendiri dan pada akhirnya kalah dengan keadaan dan menuntunnya untuk kembali kepada yang maha Kuasa demi mendapatkan jawaban-jawaban atas ketidaktahuan.

Data selanjutnya mengenai kritik sosial tentang perilaku beragama dan kepercayaan terdapat dalam lirik lagu Doa Sejuta Umat yang tampak pada penggalan lirik lagu Doa Sejuta Umat, bait 12, baris 4,5,6,7,8).

Berdasarkan penggalan lirik lagu di atas, Jason Ranti mengungkapkan keresahannya mengenai fenomena intoleransi yang kian marak terjadi di Indonesia. Tempo hari, Ideologi Indonesia sedang diberikan cobaan dengan hadirnya kasus yang mengaitkan keyakinan melunturkan kepercayaan masyarakat akan sikap pluralisme serta mempertanyakan kekuatan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Pada penggalan lirik tersebut, Jason Ranti ingin membawa pendengar musiknya untuk meminta kepada Tuhan secara sungguh agar dijauhkan dari oknum-oknum tokoh publik yang memetakan masyarakat lewat perbedaan agama dan kepercayaan. “Dari Nabi-Nabi palsu Jualan yang menipu” lirik tersebut secara eksplisit digambarkan oleh Jason Ranti sebagai kritik kepada tokoh-tokoh yang berbicara dan bersikap seolah nabi yang dimana sarkasme dari Nabi tersebut adalah seseorang yang suci yang tidak memiliki kesalahan. Dengan anggapan begitu, para oknum tersebut dapat menggadaikan dan menjual ayat-ayat agar kepentingan dan bisnisnya dapat berjalan dengan lancar. Agama dapat membawa peran positif untuk dapat mendukung terciptanya suatu perdamaian. Namun, agama sekaligus memiliki peran ganda yang dapat menjadi kekuatan pemecah belah. Pada dasarnya agama tidak cukup dengan mengambil dalil-dalil teks dari kitab suci ataupun tradisi untuk memberikan legitimasi penggunaan kekerasan dan perilaku tercela lainnya. Namun, dengan adanya pemahaman dan penafsiran doktrin agama yang kurang tepat dan klaim kebenaran sepihak adalah bentuk dari penyebab kekerasan atas nama agama. Atas dasar tersebutlah, Jason Ranti menuliskan bait-bait lagu yang bernafas kritik atas tindakan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dengan menjual ayat-ayat dan isi ceramah keagamaan untuk melegitimasi usaha yang menimbulkan perpecahan antar umat beragama.

...
Karena Gusti ada di hati
Karena Gusti tinggal di hati

....
(Doa Sejuta Umat, bait 13, baris 1,2)

Pada penggalan lirik diatas, Jason Ranti menggambarkan keyakinan seorang manusia akan keberadaan Tuhannya, yang di lirik tersebut menggunakan sinonim Tuhan itu sendiri, yaitu Gusti.

Data selanjutnya mengenai kritik sosial tentang perilaku beragama dan kepercayaan dalam Album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti pada lirik lagu Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan, bait 3 baris 1,2,3.

Pada penggalan lirik dari lagu yang berjudul Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan karya Jason Ranti tersebut sangat kental dengan kritik sosial atas adanya perilaku-perilaku yang berasal dari organisasi masyarakat keagamaan yang memiliki ideologi yang sangat fundamental dan radikal.

Term atau istilah fundamentalisme ini sendiri berasal dari kata fundamen yang memiliki arti dasar, hakikat, fondasi. Dengan demikian, fundamentalis ini dengan faham yang menganut tentang ajaran dasar dan pokok yang berkenaan ajaran keagamaan atau aliran kepercayaan. Sedangkan radikal berasal dari kata radix yang berarti prinsip dasar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa radikal dapat berarti; secara menyeluruh; habis-habisan; amat keras; dan menuntut perubahan. Juga di temukan beberapa pengertian radikalisme yang dijumpai dalam kamus bahasa, yakni; (1) paham atau aliran yang radikal dalam politik; (2) paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan; (3) sikap ekstrim di suatu aliran politik. Radikal dianggap sebagai kaum yang berpikiran sempit, bersemangat secara berlebihan atau ingin mencapai tujuan dengan menggunakan praktik-praktik kekerasan.

Dengan melihat pengertian dari arti fundamentalis dan radikal, dapat dipahami bahwa Jason Ranti menggunakan istilah fundamentalis dan radikal untuk menggambarkan organisasi-organisasi keagamaan yang memiliki gerakan yang bersangkutan langsung dengan kedua paham tersebut. Dilanjutkan dengan lirik “Begitu Tertutup akan Kemungkinan” menggambarkan terdapat organisasi masyarakat keagamaan di Indonesia sangat bersikap intoleransi dan menutup mata dengan perbedaan-perbedaan yang sangat beragam di Indonesia. Dilanjut dengan lirik “Ia paksakan segala hal berjalan sesuai dengan keyakinan” pada lirik tersebut digambarkan bahwa keberadaan organisasi masyarakat keagamaan yang bersikap fundamental dan radikal selalu bersikap merasa paling benar dan mengabaikan pendapat keyakinan dari pihak yang tidak sejalan dengannya. Dalam lirik lagu tersebutlah, Jason Ranti menggambarkan dan mengungkapkan kritik sosialnya terhadap gerakan-gerakan intoleran di Indonesia yang selalu merepresi minoritas dan yang tidak sejalan dengannya.

Data selanjutnya mengenai kritik sosial tentang perilaku beragama dan kepercayaan di Album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti tampak pada penggalan lirik lagu Suci Maksimal, bait 1, baris 1,2,3,4,5.

Pada penggalan lirik dalam lagu yang berjudul Suci Maksimal tersebut, Jason Ranti menggambarkan sosok pejabat dengan istilah pak penjahat dan bu penjahat. Pada lirik tersebut digambarkan bahwa bapak dan ibu pejabat melakukan rutinitas agar terlihat suci di hadapan publik. Selain itu, penggalan lirik tersebut juga menjelaskan bapak dan ibu pejabat memiliki keinginan untuk hidup menjadi berarti bagi orang lain. Kritik sosial pada lirik lagu ini berada pada pengertian meski bapak dan ibu pejabat rajin beribadah namun mereka juga tidak berhenti untuk melakukan perbuatan dosa yang sangat merugikan orang lain. Bapak dan ibu pejabat bagaikan hidup dalam kemunafikan. Tokoh Aku pada lirik lagu tersebut mempertanyakan apakah bapak dan ibu mendapatkan ketenangan dan kepuasan dengan cara hidup yang demikian, serta sampai berapa lama mereka bisa bertahan dalam kehidupan yang fana tersebut.

...
Doanya kencang
Jahatnya tetap

....
(Suci Maksimal, bait 6, baris 1,2)

Penggalan lirik dari bait tersebut mengungkapkan gambaran pejabat publik di Indonesia saat ini yang berpenampilan agamis namun tidak ragu dan takut untuk melakukan praktik-praktik korupsi dan kolusi yang sangat merugikan bagi masyarakat. Kritik sosial dari Jason Ranti ini mungkin cukup familiar bagi kita yang hidup di Indonesia, sebab hal tersebut merupakan jalan pintas bagi pejabat publik untuk dapat menarik suara dan menutup ketidakbecusannya dalam bekerja dengan tameng agama.

C. Kritik Sosial tentang Politik dan Birokrasi dalam Lirik Lagu Album Akibat Pergaulan Blues Karya Jason Ranti

Kritik sosial mengenai politik dan birokrasi terdapat pada lirik lagu album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti pada lirik lagu Doa Sejuta Umat, bait 2, baris 1,2,3,4,5. Pada penggalan lirik dalam lagu yang berjudul Doa Sejuta Umat tersebut, Jason Ranti menggambarkan sosok Aku meminta pertolongan kepada Tuhan agar dijauhkan dari segala perilaku-perilaku kejahatan. “Dan Undang-Undang Keparat”, pada lirik tersebut secara tegas Jason Ranti melakukan kritik sosial terhadap undang-undang yang diciptakan oleh pejabat politik yang berkemungkinan berisi muatan dalam upaya untuk membelenggu kritik masyarakat, termasuk kebebasan berekspresi masyarakat yang didalamnya tentu saja terdapat para musisi dan seniman. Pada tahun 2019 sendiri, terdapat satu rancangan undang-undang yang mendapatkan penolakan keras dari berbagai musisi Indonesia, RUU tersebut merupakan

RUU permusikan. Sebanyak 260 musisi yang tergabung dalam Koalisi Nasional Tolak RUU Permusikan menolak pengesahan draf Rancangan Undang-Undang Permusikan. Koalisi musisi tersebut menilai tidak terdapat urgensi bagi DPR dan Pemerintah untuk membahas serta mengesahkan RUU Permusikan untuk dapat menjadi Undang-Undang. RUU Permusikan sendiri dinilai menyimpan banyak permasalahan yang berpotensi membatasi dan menghambat dukungan perkembangan proses kreasi dan justru merepresi para pekerja musik. Dengan adanya kemungkinan-kemungkinan besar proses yang menyebabkan ketidakadilan bagi masyarakat yang disebabkan oleh rancangan undang-undang yang akan disahkan oleh pemerintah, dalam lirik lagu tersebut Jason Ranti mengkritik adanya undang-undang yang dapat merugikan semua elemen masyarakat.

Pada penggalan lirik lanjutan dari lagu Doa Sejuta Umat bait 5, baris 1,2,3,4,5, Jason Ranti mengkritisi lebih lanjut kinerja para politikus. Lirik “dari honor yang horror” merupakan salah kritik Jason Ranti mengenai masih banyaknya pekerja-pekerja di Indonesia yang tidak mendapatkan upah yang layak dari hasil kerja kerasnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kalimat “Honor yang horror” merupakan kata kiasan dari upah yang jauh dari kata layak. Hal tersebut merupakan bentuk kritik Jason Ranti atas kegagalan pejabat pemerintah untuk dapat meningkatkan taraf pendapatan rata-rata masyarakat yang berada di Indonesia. Dalam lirik “Ibu-ibu lembaga sensor” Jason Ranti kembali menegaskan kritiknya terhadap upaya pemerintah dalam mengatur hak kebebasan berpendapat para seniman dan musisi dalam berkarya melalui lembaga-lembaga sensor.

Selanjutnya, kritik sosial tentang politik dan birokrasi pada lagu Doa Sejuta Umat terdapat pada lirik lagu Doa Sejuta Umat, bait 16, baris 1,2,3,4,5. Pada penggalan lirik tersebut, Jason Ranti kembali mengulangi doa personal tokoh Aku, namun mengakhiri dengan kritik yang sangat kental terhadap dunia dan instansi pendidikan yang berada di Indonesia. Lirik “dari pikiran seragam, logika yang menyimpang, kurikulum hafalan” merupakan kritik dari Jason Ranti yang menggambarkan dunia pendidikan di Indonesia saat ini yang dapat mematikan daya logika kritis dan berfikir kreatif bagi pelajar-pelajar di Indonesia. Tugas pejabat pemerintah yang telah tertuang dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dipandang Jason Ranti telah gagal dengan adanya program kurikulum pendidikan yang tidak terfokus kepada kemampuan berpikir kritis dan kreatif para pelajar dan lebih buruknya lagi menjalankan kurikulum hafalan yang sangat tidak bertanggung jawab atas masa depan pendidikan di Indonesia. Selanjutnya, kritik sosial tentang politik dan birokrasi yang terdapat pada lirik lagu album Akibat Pergaulan Blues karya Jason Ranti sebagai berikut.

...

*Apa kamu sudah gila
Keracunan kebanyakan kekuasaan
Kebodohan tak henti-henti
Gila keracunan kebanyakan kekuasaan
Kebodohan tak henti-henti*

....

(Anggurman, bait 4, baris 1,2,3)

Berdasarkan penggalan lirik pada lagu Anggurman diatas, Jason Ranti secara gamblang dan keras mengkritisi pejabat politik yang telah terbuai indah nyaman duduk diatas kekuasaan. Lirik “keracunan kebanyakan kekuasaan” merupakan sindiran keras Jason Ranti yang termuat pada lirik lagu ini menysasar secara langsung kepada pejabat politik di Indonesia. Banyak kasus pejabat politik di Indonesia yang melakukan perilaku kriminal seperti kasus korupsi, penggelapan dana anggaran, dan hal-hal yang tak terpuji lainnya. Jason Ranti menyuarakan

sekaligus mewakili masyarakat terhadap mereka para pemimpin-pemimpin yang sudah di tahap gila akan kekuasaan yang sangat merugikan rakyat Indonesia itu sendiri.

Melanjutkan kritik sosial tentang politik dan birokrasi dalam lagu Anggurman dalam penggalan lirik sebagai berikut.

...
*Jangan-jangan bisa jadi
Kau tak punya hati lagi
Hilang sudah habis sudah
Dijual ke setan*

...
(Anggurman, bait 2, baris 1,2,3,4)

Dalam penggalan lirik tersebut, Jason Ranti mengkritisi perilaku-perilaku pejabat politik yang tidak bertanggungjawab dalam melakukan praktik-praktik tindakan yang tercela dan memberikan lirik “kau tak punya hati lagi” yang menggambarkan situasi dimana pejabat politik sudah ditahap kehilangan hati nuraninya. Selanjutnya, pada lirik “dijual ke setan” mengungkapkan gambaran Jason Ranti terhadap sikap pejabat politik yang menggadaikan kemanusiaannya kepada pihak yang jahat yaitu disini adalah setan.

Selanjutnya, kritik sosial terhadap politik dan demokrasi terutama terlihat pada lirik album komunikasi karya Jason Ranti. Kegagalan komunikasi ini disebabkan oleh semakin maraknya isu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap demokrasi di Indonesia serta kecenderungan sebagian besar masyarakat yang paranoid. Hal ini menginspirasi Jason Ranti untuk menulis sebuah lagu yang mungkin mengkaji secara kritis fenomena komunisme Indonesia dengan sentuhan berbeda. Lagu komunikasi ini ditulis bukan untuk mengedukasi masyarakat Indonesia bagaimana menyikapi persoalan gagalnya sistem komunikasi tanah air, namun Jason Ranti bermaksud agar lagu tersebut dijadikan sebagai lagu cadangan dalam membahas persoalan-persoalan penting di masyarakat. Alternatif yang lemah untuk kelompok saat ini, seperti perbedaan antara kelompok belajar dan non-belajar.

Pada penggalan pembukaan lirik lagu Bahaya Komunis, bait 1, baris 1,2,3,4,5, digambarkan kekhawatiran seorang tokoh terhadap isu kebangkitan komunisme. Kekhawatiran si tokoh yang berlebihan menjadikannya paranoia terhadap hal-hal yang sebenarnya tidak ada hubungannya dengan paham komunisme, seperti selangkangan. Isu komunisme, saat ini telah menjadi “gorengan” para politikus setiap musim pemilihan umum kian menjelang. Hantu komunisme yang selalu dibangkitkan kembali agar memberikan ketakutan kepada masyarakat mengingat Indonesia memiliki sejarah kelam dan penuh pertumpahan darah dengan ideologi komunisme menyebabkan beberapa mayoritas masyarakat masih merasakan ketakutan yang semua atas munculnya kebangkitan komunisme di Indonesia.

Hal tersebut digambarkan oleh Jason Ranti pada lirik berikut.

...
*Aku siaga, selalu waspada
Bahaya merah dimana-mana*

...
(Bahaya Komunis, bait 5, baris 1,2)

Pada penggalan lirik tersebut menggambarkan keadaan tokoh Aku selalu berwaspada. Pada lirik “Bahaya merah dimana-mana” merupakan majas personifikasi atas paham komunisme yang identik dengan warna merah, yang dimana beberapa negara yang menganut paham komunisme memiliki warna bendera dan lambang berwarna merah.

...
Sungguh Komunis telah menyusup

*Jauh ke dalam ke sekolahan
Coba bayangkan palu dan arit
Kini diajarkan dalam bentuk aritmatika*

....

(Bahaya Komunis, bait 7, baris 1,2,3,4)

Pada penggalan lirik tersebut, Jason Ranti mengkritisi bahwa wabah paranoia akan kebangkitan komunisme terjangkit hingga ke dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang seharusnya menjadi laboratorium akal pikiran tanpa ada larangan akan berfikir kritis terlepas apapun bentuk pelajarannya menjadi suatu institusi yang penuh larangan dan pembatasan pola pikir. Tentu saja ketakutan yang tidak berdasar tersebut dapat menjadi sebuah kemunduran bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya, lagu bahaya komunis ini ditutup dengan bait 12, baris 2,3,4. Pada penggalan lirik tersebut, digambarkan si tokoh Aku merasa sudah putus asa dengan usahanya dalam melawan kebangkitan komunisme. Si tokoh hanya mampu berharap dan berdoa kepada segala tokoh yang mampu ia percayai dalam menangani kebangkitan komunisme. Pada lirik “kepada tentara kepada malaikat, kepada ormas yang super waras” Jason Ranti menggunakan satire dalam penyebutan institusi militer tentara yang pada sejarahnya paham komunisme memiliki kisah kelam penuh darah dengan pihak militer, yang diketahui bersama bahwa mobilisasi pembantaian terhadap anggota dan simpatisan PKI pada tahun 1965 dikawal ketat dan diwadahi oleh pihak tentara. Sedangkan ormas yang super waras merupakan bentuk satire kepada beberapa organisasi masyarakat yang pada waktu belakangan ini agak menyimpang dari fungsi ormas yang sesungguhnya. Dan malah menjadi organisasi masyarakat yang melakukan persekusi kepada organisasi masyarakat lainnya.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu Album Akibat Pergaulan Bebas karya Jason Ranti adalah sebagai berikut.

1. Kritik sosial yang diarahkan pada kepatuhan masyarakat terhadap norma dan nilai saat ini banyak terjadi di kalangan masyarakat yang ditandai dengan gaya hidup individualistis yang menimbulkan dampak negatif seperti konsumsi alkohol dan penggunaan obat-obatan tertentu. Selain itu, praktik laktasi dianggap prasangka, sedangkan objektifikasi terhadap tubuh dan tubuh wanita dianggap lumrah.
2. Kritik sosial terhadap perilaku beragama dan kepercayaan adalah perilaku manusia yang merasa kehilangan eksistensi dan praktik intoleransi yang masih sangat marak menyerang kaum minoritas di Indonesia.
3. Kritik sosial terhadap politik dan birokrasi adalah kebijakan pemerintah yang sangat merugikan masyarakat terutama seniman dan musisi serta gagalnya peran pemerintah dalam menjamin hak pendidikan dan kebebasan berekspresi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A.S., dan Amir I. (2018). *Kriminologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pranedamedia Group.
- Amalia, Arifiani. (2006). *Kritik Sosial dalam Kumpulan Cepen Dunia Sukab karya Seno Gumira Ajidarma*. Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Anwar, F., Ahmad S. (2018). *Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 3 No. 6.
- Damono, Sapardi Djoko. (2014). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Defianti, Dita Devi. (2020). Permasalahan Sosiasal Dalam Karya Sastra. *Jurnal Basindi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Vol 4 No. . 2.
- Erniwati. (2015). Kejahatan Kekerasan dalam Perspektif Kriminologi. *Jurnal MIZANI*. Vol 25 No. 2.
- Erwin, Muhammad. (2008). *Hukum Lingkungan dalam Sistem Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup*. Bandung: Rafika Aditama.
- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Fernando, Riki. (2018). "Kritik Sosial Perang dalam Lirik Lagu Iwan Fals dan Bob Dylan. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasanuddin, W.S., dkk. (2004). *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Jafizah, N., Sahid T., dan Suyitno. (2018). *Masalah Sosial dalam Novel Nun pada Cermin sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra*. Prosiding Pekan Seminar Nasional.
- Idal, Yasnur A., Zulfadli. (2012). Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1 No. 1.